

# **Penerapan *Motion Graphic* Dalam Sosialisasi K3 Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Studi Kasus PT. Valeo Ac Indonesia**

**Muchamad Fajri Amirul Nasrullah<sup>1\*</sup>**

Program Studi Teknik Informatika,  
Politeknik Negeri Batam  
Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam  
29461, Indonesia  
fajri@polibatam.ac.id

**Moureen Chelsea Cavistha<sup>2\*</sup>**

Program Studi Teknologi Rekayasa  
Multimedia, Politeknik Negeri Batam  
Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Batam  
29461, Indonesia  
[mourenchelsea43@gmail.com](mailto:mourenchelsea43@gmail.com)

## **Abstract**

*Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif di perusahaan Namun, kurangnya pemahaman dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya K3 dan APD masih menjadi tantangan di banyak sektor industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi keterbatasan PT Valeo Ac Indonesia yang belum memiliki media visual berbasis motion graphic sebagai media edukasi dalam sosialisasi K3. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan Multimedia Development Life Cycle (MDLC), motion graphic yang dikembangkan berisi informasi visual interaktif tentang edukasi mengenai Alat Pelindung Diri. Media visual motion graphic ini dapat digunakan saat sosialisasi K3 terhadap karyawan baru maupun karyawan yang telah bergabung, pada pengujian kali ini dilakukan pada karyawan yang baru bergabung di perusahaan dalam mengevaluasi efektivitas media dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pekerja telah menerima informasi terkait APD, pemahaman mengenai fungsi dan pentingnya penggunaan APD secara tepat masih bervariasi. Sosialisasi penggunaan APD merupakan kunci dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.*

Kata Kunci : *Motion Graphic, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Alat Pelindung Diri (APD), Media Edukasi, Sosialisasi.*

---

<sup>1\*</sup> Corresponding Author

<sup>2\*</sup> Corresponding Author

## **Pendahuluan**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif pada salah satu sektor industri yang berada di kawasan Batamindo yaitu PT. Valeo Ac Indonesia. Perusahaan Valeo juga senantiasa ikut berkontribusi dalam upaya meminimalkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan mematuhi standar K3 yang telah ditetapkan. Salah satu elemen terpenting dalam implementasi K3 adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang berfungsi sebagai perlindungan terakhir bagi pekerja untuk mencegah cedera dan penyakit akibat kerja yang dapat terjadi karena potensi bahaya di lingkungan kerja. Namun, berdasarkan catatan perusahaan, telah terjadi beberapa kecelakaan kerja di area perusahaan yang disebabkan oleh kelalaian dalam penggunaan APD. Investigasi terhadap insiden-insiden tersebut menunjukkan bahwa beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, antara lain kurangnya pemahaman karyawan terhadap prosedur K3, rendahnya tingkat kepatuhan dalam penerapan standar keselamatan, serta perlunya penguatan budaya keselamatan di lingkungan kerja.

Untuk menjawab tantangan tersebut peneliti melakukan diskusi dengan pihak perusahaan khususnya dengan *team safety* dan ditemukan bahwa meskipun informasi terkait prosedur K3 telah tersedia, penyampaian yang menggunakan metode konvensional belum sepenuhnya efektif. Hasil dari diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan dengan pihak perusahaan setuju untuk mengadopsi pendekatan kreatif melalui media *motion graphic* dalam kegiatan sosialisasi K3. *Motion graphic* dipilih karena mampu menyampaikan informasi secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh karyawan.

Sejalan dengan komitmen perusahaan untuk ikut berkontribusi dalam mendukung Permenaker No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri, setiap perusahaan wajib memberikan pelatihan dan sosialisasi terkait penggunaan APD kepada seluruh pekerja. Kegiatan sosialisasi K3 ini diselenggarakan sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan penerapan prinsip-prinsip K3 di seluruh unit kerja. Pihak perusahaan juga menyetujui bahwa media *motion graphic* akan digunakan sebagai media edukasi pada pelatihan (*Training Safety First*) yang diikuti oleh karyawan baru yang bergabung di perusahaan Valeo dan media juga akan digunakan pada pelatihan keselamatan (*Training Safety*) yang diadakan secara berkala dengan bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada setiap karyawan agar dapat tetap mengutamakan penggunaan APD di lingkungan perusahaan.

## **Landasan Teori**

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah diatur ke dalam Undang Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Indonesia, 2010), K3 didefinisikan sebagai "suatu usaha untuk melindungi tenaga kerja, tempat kerja, dan masyarakat sekitar dari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, serta gangguan lain yang dapat membahayakan keselamatan dan kesehatan pekerja." Undang-undang

ini menekankan bahwa setiap perusahaan wajib memastikan keselamatan dan kesehatan kerja melalui langkah-langkah yang sesuai.

K3 mencakup pencegahan gangguan kesehatan akibat kerja, perlindungan pekerja dari risiko, penempatan pekerja di lingkungan kerja yang sesuai, dan penciptaan kesesuaian antara pekerjaan dengan pekerja (Hasibuan, dkk., 2020). K3 juga berdampak dalam kondisi kesehatan dan keselamatan pekerja, pengunjung, atau seluruh elemen yang berada di suatu lingkungan (Ramli. dalam Jannati, 2020).

### **PT. Valeo AC Indonesia**

Perusahaan Valeo AC Indonesia terletak di kawasan *Batamindo Industrial Park* - Muka Kuning, Jalan Beringin Lot 337-338 merupakan sebuah perusahaan yang berpusat di negara *Prancis* yang mendirikan beberapa cabang di Indonesia yang tersebar di kota Purwakarta, Bekasi dan Batam. Perusahaan Valeo juga menjadi *Leader Of Wiper Number 1 in The World*, salah satu perusahaan penghasil semua jenis produk *wiper* untuk seluruh jenis kendaraan.

### **Undang-Undang Kesehatan dan Keselamatan Kerja**

Peraturan perundang-undangan di Indonesia yang mengatur tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi landasan hukum penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Beberapa undang-undang utama yang relevan dengan K3. Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-undang ini merupakan dasar utama yang mengatur keselamatan kerja di Indonesia. Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, UU ini memberikan kerangka hukum untuk memastikan kesehatan pekerja di lingkungan kerja. Sebagai undang-undang yang mengatur ketenagakerjaan secara luas, UU No. 13 Tahun 2003 memuat ketentuan tentang perlindungan pekerja, termasuk aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Pasal-pasal dalam undang-undang ini mengatur kewajiban perusahaan untuk memberikan perlindungan terhadap pekerja dari resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

### **Alat Pelindung Diri (APD)**

Alat Pelindung Diri (APD) telah dimuat dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No. 8 Tahun 2020 tentang Alat Pelindung Diri, APD didefinisikan sebagai, Alat yang memiliki kemampuan melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Dalam regulasi ini, APD mencakup berbagai jenis perlengkapan, seperti helm pengaman, kacamata pelindung, masker, sarung tangan, pelindung telinga, sepatu pengaman, dan pakaian pelindung. Tujuan utama dari penggunaan APD adalah melindungi pekerja dari risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Regulasi ini menegaskan bahwa setiap perusahaan wajib menyediakan APD sesuai dengan jenis bahaya di tempat kerja (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, 2020).

### **Sosialisasi K3**

Sosialisasi K3 didefinisikan sebagai upaya pemberian informasi dan pelatihan kepada pekerja agar memahami, mengidentifikasi dan mengendalikan risiko kerja serta menggunakan alat

pelindung diri (APD) secara benar, regulasi ini mewajibkan perusahaan untuk menyelenggarakan sosialisasi K3 secara berkala, terutama saat ada perubahan prosedur kerja, pengenalan teknologi baru atau saat ada pekerja baru (Peraturan Menteri Ketenagakerjaan, 2020). Sosialisasi K3 juga mencakup proses pembelajaran dan komunikasi secara sistematis mengenai bahaya, risiko dan langkah pengendalian risiko yang harus diketahui dan dipraktikkan oleh semua pekerja, sosialisasi K3 harus dilakukan melalui pelatihan, penyuluhan, dan penggunaan media visual seperti poster keselamatan, video pelatihan, serta simulasi keadaan darurat (Tarwaka, 2020).

Sebagai bentuk dukungan serta kepedulian perusahaan Valeo terhadap prinsip K3, Valeo memberikan sosialisasi K3 yang bernama *Safety First* ditujukan pada karyawan baru yang bergabung ke perusahaan Valeo, sementara untuk setiap karyawan lainnya akan mendapatkan sosialisasi *Safety* yang rutin diselenggarakan secara berkala.

### **Media K3**

Media K3 adalah sarana komunikasi yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada pekerja mengenai bahaya, risiko dan langkah pengendalian di tempat kerja, peraturan ini mewajibkan perusahaan untuk menggunakan media K3 dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan pemberian informasi kepada pekerja melalui media cetak, elektronik, atau digital (Kementerian Tenaga Kerja, 2018). Media K3 adalah sarana komunikasi visual, audio dan *audiovisual* yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pelatihan, dan sosialisasi terkait prosedur keselamatan kerja, bahaya di tempat kerja, serta penggunaan alat pelindung diri (APD), media K3 harus menarik, mudah dipahami, dan dapat diakses oleh semua pekerja, baik melalui papan pengumuman, video pelatihan, maupun aplikasi digital (Tarwaka, 2020).

### **Edukasi K3**

Edukasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) adalah proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan pekerja dalam menerapkan prinsip-prinsip keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja. Tujuan utamanya adalah mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, serta menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta pembelajaran praktik wajib disertai dengan implementasi K3 untuk meminimalisir terjadinya penyakit akibat kerja serta kecelakaan kerja (Satriyo Agung Dewanto, Muhammad Munir, Bakti Wulandari, 2020). Pentingnya penguasaan konsep K3 oleh tenaga kerja, selain keterampilan sesuai bidangnya, untuk memastikan keselamatan dan kesehatan selama bekerja, implementasi edukasi K3 yang baik juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kesejahteraan pekerja, serta menciptakan budaya keselamatan yang positif di lingkungan kerja (Ni Komang Widyawati, 2020).

### **Multimedia**

Multimedia adalah kombinasi berbagai media, seperti teks, gambar, suara, animasi, dan video, yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara interaktif, multimedia mencakup bidang yang berkaitan dengan teks, grafis, gambar, dan animasi yang didesain dan dikontrol secara terpadu (Limbong, Tonni, & Simarmata, Janner, 2020). Penggunaan multimedia dalam sosialisasi dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan pada saat sosialisasi berlangsung dan dapat langsung diterapkan dalam aktivitas bekerja sehari-hari. Dengan memanfaatkan berbagai elemen media, informasi dapat

disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif.

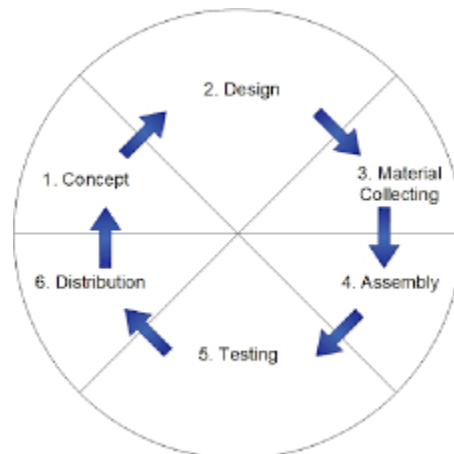
### ***Motion Graphic***

*Motion graphic* adalah bentuk media yang menggabungkan teknologi animasi dan video untuk menciptakan efek gerakan, biasanya disertai dengan elemen audio, sehingga menghasilkan *output* multimedia (Michael Betancourt, 2020). *Motion graphic* dapat meningkatkan daya serap informasi dibandingkan media konvensional dan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta setelah diberikan materi K3 menggunakan media *motion graphic* (Ermawati et al., 2020). Dalam sosialisasi K3, *motion graphic* dapat digunakan sebagai media dalam menyampaikan prosedur keselamatan kerja dengan visual yang interaktif, menjelaskan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan cara yang mudah dipahami dan meningkatkan kesadaran pekerja terhadap peraturan dan kebijakan K3 di perusahaan. Dengan penggunaan *motion graphic*, perusahaan dapat menyampaikan materi K3 dengan lebih efektif, mengurangi risiko kecelakaan kerja, serta meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap standar keselamatan di tempat kerja.

## **Metodologi**

### **Metode Pengembangan**

Dalam pembuatan game, peneliti menggunakan metode pengembangan *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)* metode pengembangan MDLC adalah kerangka kerja atau proses pengembangan proyek multimedia. MDLC sering digunakan dalam pembuatan media pembelajaran, aplikasi interaktif, *motion graphic*, dan konten multimedia lainnya. Metode ini bertujuan untuk memastikan proses pengembangan berjalan terstruktur, efisien, dan sesuai kebutuhan pengguna. Metode MDLC ini akan melewati 6 proses, dimulai dengan tahapan perancangan konsep, perancangan desain, lalu masuk pengumpulan materi yang akan diolah dalam proses pembuatan, setelah itu akan masuk ke proses pengujian dan proses yang terakhir yaitu proses distribusi.



**Figure 1. Metodologi Penelitian**

Pada proses perancangan konsep, dilakukan analisis kebutuhan, tujuan utama dari pengembangan media multimedia ini adalah meningkatkan kesadaran pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di perusahaan. *Audiens* yang akan menggunakan atau mengonsumsi

multimedia tersebut merupakan karyawan PT. Valeo AC Indonesia dan *output* yang dihasilkan dari perancangan ini adalah sebuah video *motion graphic* yang bertujuan merancang video *motion graphic* bertema edukasi sekaligus informasi sebagai media pendukung yang akan digunakan saat sosialisasi K3 mengenai pentingnya penggunaan APD saat berada di area lingkungan kerja.

Dilanjutkan dengan proses perancangan desain, tahap ini bertujuan untuk merancang tampilan dan antarmuka multimedia, serta membuat alur kerja yang jelas, mulai dari pembuatan *storyboard* atau membuat sketsa atau ilustrasi dari urutan elemen visual yang akan digunakan, mendesain konten multimedia dengan menentukan teks, gambar, audio, video, animasi, dan elemen lain yang akan dimasukkan, dengan hasil *output storyboard* animasi K3, di mana setiap adegan menjelaskan pentingnya memakai helm, sarung tangan, dan sepatu keselamatan.

Setelah proses perancangan konsep dan desain telah dilakukan, maka akan dilanjutkan ke proses pengumpulan materi, tahap ini melibatkan pengumpulan dan pembuatan konten yang akan digunakan dalam produk multimedia. Aktivitas di tahap ini meliputi, Pengumpulan gambar dan video dengan mengambil gambar atau video yang relevan, seperti *footage* lapangan, pengumpulan teks dan konten tertulis seperti menyiapkan narasi atau teks yang akan digunakan dalam proyek, tahap ini mencakup pengumpulan ilustrasi, foto pekerja.

Proses pembuatan sudah bisa dilakukan saat perancangan konsep, desain dan pengumpulan material sudah dilakukan, pada tahap ini, pengembangan atau produksi media multimedia dimulai. Aktivitas utama meliputi pembuatan animasi dan *motion graphic* dengan membuat elemen-elemen visual yang bergerak, seperti animasi dan efek transisi, penggabungan elemen multimedia dengan mengintegrasikan gambar, video, suara, teks, dan animasi ke dalam satu kesatuan media dan untuk penggunaan perangkat lunak dapat menggunakan perangkat lunak seperti *Adobe After Effects*, *Adobe Illustrator* dan perangkat pengembang aplikasi *Clipchamp*, terakhir *output* yang dihasilkan proyek multimedia awal yang siap diuji.

Pengujian dilakukan pada karyawan baru di perusahaan Valeo dengan rata rata usia pekerja 18-50 tahun yang mengikuti sosialisasi K3 dengan jumlah responden yang berjumlah 79 karyawan baru. Untuk penelitian yang menggunakan Uji *Korelasi Pearson* (Parametrik), jumlah sampel minimal adalah 30 responden (Sugiono, 2020). Pada tahap ini, proyek multimedia diuji untuk memastikan bahwa produk bekerja sesuai dengan harapan. Pengujian dilakukan dengan menonton dan mengevaluasi video *motion graphic* K3 untuk memastikan bahwa animasi berjalan dengan lancar, suara sinkron, dan tidak ada kesalahan teknis dalam video.

Tahap terakhir adalah mendistribusikan produk multimedia kepada audiens atau pengguna akhir. Tahapan distribusi ini merupakan langkah penting untuk memastikan pesan utama, seperti pentingnya penggunaan APD, tersampaikan secara efektif kepada audiens melalui media yang dikembangkan. Kombinasi distribusi yang tepat dan evaluasi menyeluruh akan membantu mencapai tujuan sosialisasi K3.

## **Metode Analisis Data**

Metode Analisis Kuantitatif dipilih sebagai metode pada penelitian kali ini, metode ini dilakukan

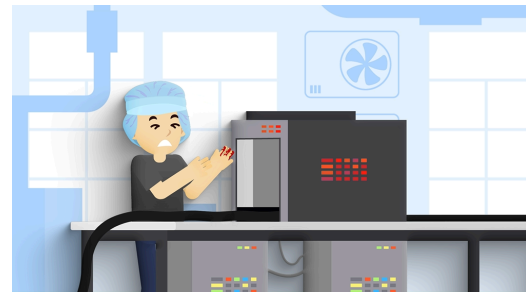
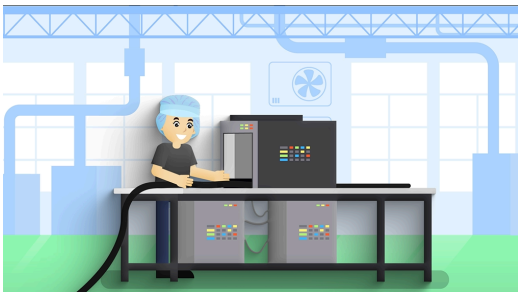
melalui pengumpulan data kuesioner atau survei. Data berupa angka, skor, atau persentase yang dapat dihitung secara statistik. Pengolahan data berasal dari data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner dengan *google form*, lalu diolah dengan *software* statistik seperti *google sheets*. Untuk mengolah data kuesioner menggunakan *skala likert* yang bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan tingkat pemahaman responden terhadap konten edukasi *motion graphic* K3 APD. Skala ini memungkinkan pengembang untuk mengidentifikasi preferensi, kesadaran, dan kebutuhan pekerja terkait penggunaan APD di lingkungan kerja.

*Skala Likert* adalah metode pengukuran yang menggunakan skala bertingkat, biasanya dengan 4, 5, atau 7 pilihan jawaban. Responden diminta untuk menyatakan tingkat setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. *Skala Likert* merupakan skala pengukuran sesuai dengan sikap responden, biasanya berisi mengenai persetujuan seseorang dari sebuah kuesioner, mulai dari sangat setuju sampai tidak setuju (Suasapha, A. H. 2020).

## Hasil

### Hasil Media

Media visual yang dihasilkan berupa video *motion graphic* dengan durasi 2.0 detik, media ini dibuat agar dapat digunakan sebagai media edukasi untuk mendukung sosialisasi K3. Pada tampilan awal di video akan menampilkan Informasi seputar kecelakaan dan insiden yang pernah terjadi di perusahaan Valeo, selanjutnya video akan beralih ke pembahasan tentang detail mengenai Alat Pelindung Diri yang wajib digunakan di Valeo dan penutup.



**Figure 2. Motion Graphic Kecelakaan Yang Terjadi di Valeo**



**Figure 3. Motion Graphic Insiden Yang Terjadi di Valeo**

## Hasil Analisis

Dalam analisis ini data dikumpulkan dengan melakukan pengisian kuisioner dengan menggunakan metode analisis AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*), metode ini memiliki pendekatan yang efektif dalam mengembangkan motion graphic untuk menyampaikan pesan tentang penggunaan APD dalam K3. Metode analisis AIDA pada *motion graphic* APD K3 bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas komunikasi visual dalam menarik perhatian, membangun ketertarikan, motivasi keinginan, dan menggerakkan tindakan audiens (Febriani, Posted By Rhea, 2022).

Nilai	Interval Penilaian	Indeks Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	0% –19,99%
2	Tidak Setuju (TS)	20% –39,99%
3	Netral (N)	40% –59,99%
4	Setuju (S)	60% –79,99%
5	Sangat Setuju (SS)	80% –100%

**Tabel 1. Skala penelitian menggunakan Likert Scale**

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengisian kuesioner secara online kepada para karyawan yang telah melihat video *motion graphic* pada saat sosialisasi berlangsung, dengan mengisi kuesioner pada link google form yang telah dibagikan. Kuesioner ditampilkan dalam bentuk 20 pertanyaan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas *motion graphic* dalam sosialisasi serta mengukur penilaian akan pemahaman dan kesadaran karyawan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri.

Pertanyaan dibuat berdasarkan landasan yang terdapat pada beberapa prinsip dan konsep utama yang mendasari pentingnya APD di tempat kerja, yaitu pentingnya penggunaan APD telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Jenis APD telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Kepedulian akan budaya K3 telah diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Kewajiban serta konsistensi dalam penggunaan APD telah diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri.

Metode AIDA	Deskripsi	Pertanyaan Kuesioner	Hasil Responden					Total Skor
			STS	TS	N	S	SS	
<i>Attention</i>	Menarik perhatian	Seberapa menarik bagian pembuka motion graphic menurut Anda?	0	9	22	29	19	295
		apakah elemen visual dan audio di awal motion graphic berhasil menarik perhatian Anda?	0	7	23	30	19	298
		Kalimat pembuka atau narasi awal mudah dipahami dan langsung mengundang perhatian Anda.	0	7	19	26	27	310

		Seberapa efektif narasi awal dalam menggugah rasa ingin tahu Anda?	0	5	25	40	9	290
		Apakah durasi bagian pembuka motion graphic sudah sesuai?	0	1	26	33	19	307
Interest	Hasilkan Minat	Apakah informasi tentang pentingnya penggunaan APD disampaikan dengan cara yang menarik?	0	0	10	48	21	327
		Seberapa relevan informasi yang disampaikan dalam motion graphic dengan pekerjaan Anda?	1	2	21	33	22	310
		Apakah tampilan dapat membantu Anda memahami risiko jika tidak menggunakan APD?	0	14	26	28	11	273
		Apakah visualisasi bahaya tanpa APD cukup menarik dan mudah dipahami?	0	2	20	25	32	324
		Apakah narasi menjelaskan bahaya kerja tanpa APD dengan jelas?	0	2	14	43	20	318
Desire	Timbulkan Hasrat	Setelah menonton motion graphic, apakah Anda merasa lebih termotivasi untuk menggunakan APD?	0	5	26	29	19	299
		Apakah visualisasi manfaat penggunaan APD membuat Anda merasa bahwa APD penting untuk keselamatan?	0	1	23	28	27	318
		Apakah pesan yang disampaikan dalam motion graphic membangun kesadaran Anda tentang pentingnya APD?	0	1	16	40	22	320
		Apakah contoh animasi pekerja mengalami kecelakaan akibat pengabaian penggunaan APD membuat Anda ingin lebih disiplin menggunakannya?	0	4	12	39	24	320
		Seberapa penting menurut Anda menggunakan APD dalam mencegah kecelakaan kerja setelah menonton video ini?	0	0	19	41	19	316
Action	Melakukan Tindakan	Setelah menonton motion graphic, apakah Anda akan lebih konsisten menggunakan APD di tempat kerja?	0	1	9	46	23	328
		Apakah informasi tentang jenis dan cara penggunaan APD di motion graphic membantu Anda untuk mempraktikkannya?	0	1	16	40	22	320
		Apakah ajakan bertindak di akhir motion graphic (Call to Action) cukup jelas dan mendorong Anda untuk menggunakan APD?	0	1	19	40	19	314
		Apakah panduan penggunaan APD di setiap lokasi pada motion graphic membantu Anda memahami penggunaannya dengan benar?	0	6	12	45	16	308
		Setelah menonton, apakah Anda merasa lebih peduli terhadap budaya keselamatan kerja?	0	2	22	32	23	313

**Tabel 2. Pertanyaan Kuesioner**

Data yang diperoleh dari kuesioner berbasis skala *likert* dapat diolah menggunakan berbagai metode analisis AIDA sesuai dengan tujuan analisis.

Metode analisis AIDA (Iha, Hikma, Seno Sumowo, and Wahyu Eko Setyaningsih) menggunakan rumus sebagai berikut:

Indeks (%) = (Total Skor / Skor Maksimum) x 100

Skor maksimum = Jumlah responden x skor tertinggi likert = 79 x 5 = 396

Skor minimum = Jumlah responden x skor terendah likert = 79 x 1 = 79

Metode AIDA	Pertanyaan	Perhitungan Indeks (%)	Indeks %	Interval Penilaian	Rata-rata Indeks %	Interval penilaian Akhir
		(Total Skor / Skor Maksimum) x 100				
Attention	1	$(295 / 396) \times 100$	74,49	Setuju	75,76	Setuju
	2	$(298 / 396) \times 100$	75,25	Setuju		
	3	$(310 / 396) \times 100$	78,28	Setuju		
	4	$(290 / 396) \times 100$	73,23	Setuju		
	5	$(307 / 396) \times 100$	77,53	Setuju		
Interest	1	$(327 / 396) \times 100$	82,58	Sangat Setuju	78,38	Setuju
	2	$(310 / 396) \times 100$	78,28	Setuju		
	3	$(273 / 396) \times 100$	68,94	Setuju		
	4	$(324 / 396) \times 100$	81,92	Sangat Setuju		
	5	$(318 / 396) \times 100$	80,30	Sangat Setuju		
Desire	1	$(299 / 396) \times 100$	75,51	Setuju	79,44	Setuju
	2	$(318 / 396) \times 100$	80,30	Sangat Setuju		
	3	$(320 / 396) \times 100$	80,81	Sangat Setuju		
	4	$(320 / 396) \times 100$	80,81	Sangat Setuju		
	5	$(316 / 396) \times 100$	79,80	Setuju		
Action	1	$(328 / 396) \times 100$	82,83	Sangat Setuju	79,95	Setuju
	2	$(320 / 396) \times 100$	80,81	Sangat Setuju		
	3	$(314 / 396) \times 100$	79,29	Setuju		
	4	$(308 / 396) \times 100$	77,78	Setuju		
	5	$(313 / 396) \times 100$	79,04	Setuju		

**Tabel 3. Analisis Data dari Skala Likert**

Hasil responden yang didapatkan berdasarkan pengumpulan data melalui pengisian kuisioner dengan metode analisa AIDA mendapatkan nilai Indeks *Attention* sebesar 75,76%, *Interest* 78,38%, *Desire* 79,44%, dan *Action* 79,95%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *motion graphic* efektif dalam menyampaikan informasi K3 dan APD, pada bagian *Attention* (Perhatian) dapat disimpulkan bahwa *motion graphic* berhasil menarik perhatian responden melalui elemen visual, animasi, desain *motion graphic* APD mampu mencuri perhatian para audiens dalam penyampaian pesan keselamatan. Sementara pada bagian *Interest* (Minat) memuat informasi tentang APD yang disajikan melalui

*motion graphic* cukup relevan dan menarik bagi *audiens*, lalu bagian *Desire* (Keinginan) para responden memiliki dorongan untuk lebih memahami pentingnya penggunaan APD dan bagian *Action* (Tindakan) Video ini cukup efektif dalam mendorong *audiens* untuk mengambil tindakan nyata terkait penggunaan APD.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai video *motion graphic* K3 tentang penggunaan Alat Pelindung Diri di perusahaan Valeo, dapat disimpulkan bahwa pentingnya Sosialisasi K3 dan APD, sosialisasi mengenai penggunaan APD di tempat kerja sangat penting untuk meningkatkan kesadaran pekerja tentang risiko dan bahaya yang ada di lingkungan kerja, dengan pemahaman yang cukup tentang kegunaan dan pentingnya APD, pekerja lebih cenderung untuk mematuhi aturan keselamatan yang ada dan pengetahuan pekerja mengenai jenis-jenis APD dan penggunaannya secara umum masih bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar pekerja sudah mendapatkan informasi terkait APD, masih ada pekerja yang kurang memahami betul kegunaan dan pentingnya penggunaan APD secara tepat. Sosialisasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui berbagai metode, seperti pelatihan langsung, poster, dan media digital, mempengaruhi dan memikat para responden. Penelitian ini juga memberikan manfaat dalam pemahaman tentang efektifitas dalam meningkatkan pemahaman pekerja dibandingkan hanya dengan pemberian informasi tertulis, penggunaan metode interaktif yang melibatkan pekerja dalam diskusi atau simulasi dapat memperkuat ingatan dan kesadaran akan pentingnya K3. Secara keseluruhan, sosialisasi penggunaan APD merupakan kunci dalam upaya meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan. Dengan adanya sosialisasi yang efektif, pekerja dapat memahami dengan jelas pentingnya menggunakan APD serta cara yang tepat untuk menggunakannya, sehingga risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa sosialisasi terkait K3 dan APD dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh lapisan pekerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

## Referensi

- Ermawati et al. (2020). Pengaruh Media Visual Motion Graphic terhadap Pemahaman Karyawan Mengenai K3
- Febriani, Posted By Rhea. (2022). "Pengertian Aida Dan 4 Contoh Penerapannya Dalam Bisnis." Blog Sirclo Store, 22 July 2022, [store.sirclo.com/blog/contoh-penerapan-aida/](https://store.sirclo.com/blog/contoh-penerapan-aida/).
- Iha, Hikma, Seno Sumowo, and Wahyu Eko Setyaningsih. (2020). "EFEKTIVITAS PROMOSI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM PADA SWIWINGS JEMBER MENGGUNAKAN METODE AIDA (ATTENTION, INTEREST, DESIRE, ACTION)" <http://repository.unmuhjember.ac.id/8236/10/j.%20JURNAL.pdf>
- Hasibuan, A., dkk. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis

- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2024). Data Prioritas *Ketenagakerjaan SDI tentang Kasus Kecelakaan Kerja, Agustus Tahun 2024*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pesawat Angkat dan Pesawat Angkut*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia dan Transmigrasi Indonesia. (2010). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Limbong, Tonni., & Simarmata, Janner. 2020. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. *Societies (Journal Of Social Sciences and Humanities) : Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.26858/societies.v1i1.19418>.
- Michael Betancourt. (2020). *The History OF Motion Graphic*. Wildside Press.
- Ni Komang Widyawati. (2020). Pentingnya Penguasaan Konsep Keselamatan dan Kesehatan (K3) Dalam Mendukung Kinerja Calon Lulusan Pendidikan Kejuruan Di Dunia Kerja. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* Volume 11, Nomor 3, November 2020. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i3.30675>.
- Peraturan Pemerintah. (2012) *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja*. Jakarta. Republik Indonesia.
- Ramli. (dalam Jannati, 2020). Pengaruh K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bambang Djaja. *Journal Elinvo : Implementasi Prosedur K3 pada Kegiatan Belajar Mengajar Praktik di Prodi PT Elka UNY*. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v5i2.36109>
- Suasapha, A. H. (2020). *Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik*. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1), 29-40.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwaka. (2020) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Surakarta: Harapan Press; 2020.